

PROFIL PENGGUNAAN OBAT ANTIDIABETIK ORAL DI PUSKESMAS JAMBLANG KABUPATEN CIREBON

PROFILE OF THE USE OF ORAL ANTIDIABETIC DRUGS IN THE PUSKESMAS JAMBLANG KABUPATEN CIREBON

Nur Rahmi Hidayati¹, Yani Trihandayani²

¹*Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon*

²*Akademi Keperawatan Muhammadiyah Cirebon*

Jl. Cideng Indah No. 03, Kertawinangun, Kedawung, Cirebon 45153

Telp/Fax (0231) 230984

Submitted : 06 June 2019 Reviewed : 12 June 2019 Accepted : 10 July 2019

ABSTRAK

Diabetes mellitus adalah penyakit jangka panjang yang dibutuhkan untuk perawatan jangka panjang. Diperkirakan DM terus meningkat di masa mendatang. Sehingga diperlukan pendidikan dan motivasi dari petugas kesehatan di puskesmas serta dukungan dan pengawasan minum obat dari keluarga pasien, agar mendapat kualitas hidup yang lebih baik. Hiperglikemia akan terjadi jika penyakit tidak di obati dengan benar. Untuk alasan ini, penelitian diperlukan mengenai obat antidiabetes oral yang digunakan di Puskesmas Jamblang, Kabupaten Cirebon, serta karakteristik pasien berdasarkan usia pasien, jenis kelamin pasien, jenis pembayaran, dan obat antidiabetik.

Metode Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dan dirancang dalam penelitian retrospektif pada pengobatan penderita diabetes mellitus di Puskesmas Jamblang, Kabupaten Cirebon untuk periode Januari - Desember 2018. Jumlah sampel resep diambil secara acak. Analisis data deskriptif meliputi karakteristik pasien berdasarkan usia pasien, jenis kelamin pasien, jenis pembayaran, dan obat antidiabetik. Kabupaten untuk periode Januari - Desember 2018. Jumlah sampel resep diambil secara acak. Analisis data deskriptif termasuk karakteristik pasien berdasarkan usia pasien, jenis kelamin pasien, jenis pembayaran, dan obat antidiabetik. Hasil Berdasarkan karakteristik pasien menurut 56-65 tahun sebanyak 38,33%. menurut jenis kelamin, lebih banyak akun perempuan untuk 57,78%, dan menurut status pembayaran lebih banyak menggunakan umum sebesar 78,06%. berdasarkan obat antidiabetik oral lebih banyak glibenclamide + metformin sebanyak 58,89%.

Kata kunci: diabetes mellitus, penggunaan obat

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a long-term disease that is needed for long-term treatment. Estimated DM continues to increase in the future. So that education and motivation from health workers in the puskesmas are needed as well as support and supervision of taking medication from the patient's family, in order to get a better quality of life. Hyperglycemia will occur if the disease is not treated properly. For this reason, research is needed regarding oral anti-drip drugs used in Jamblang Health Center, Cirebon Regency, as well as the characteristics of patients based on patient age, patient gender, type of payment, and antidiabetic drugs.

Method This type of research is an observational study and was designed in a retrospective study on the treatment of patients with diabetes mellitus in Jamblang Public Health Center, Cirebon Regency for the period January - December 2018. The number of prescription samples taken by random sampling. Descriptive data analysis included patient characteristics

based on patient age, patient gender, type of payment, and antidiabetic drugs. Regency for the period January - December 2018. The number of prescription samples taken by random sampling. Descriptive data analysis included patient characteristics based on patient age, patient gender, type of payment, and antidiabetic drugs. Result Based on patient characteristics according to 56-65 years as much as 38.33%. according to sex, more women account for 57.78%, and according to the payment status more use the public amounting to 78.06%. based on oral antidiabetic drugs more glibenclamide + metformin as much as 58.89%.

Keywords: diabetes mellitus, drug use

Penulis korespondensi:

Nur Rahmi Hidayati

Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon

Email: / 0231 230984

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) adalah sekelompok gangguan metabolik kronis akibat abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang ditandai dengan hiperglikemia yang berakibat pada komplikasi mikrovaskular, makrovaskular, dan neuropati untuk jangka panjang (DiPiro, et al., 2008). Diabetes mellitus merupakan penyakit jangka panjang sehingga memberikan pengobatan jangka panjang pula. Dalam hal ini diperlukan edukasi serta motivasi dari tenaga kesehatan yang ada di puskesmas maupun dukungan serta pengawasan minum obat dari keluarga pasien. DM dapat mengakibatkan komplikasi akut dan kronis (McPhee & Funk, 2006).

Data terbaru di tahun 2015 yang ditunjukkan oleh perkumpulan Endokrinologi (PERKENI) menyatakan bahwa jumlah penderita diabetes di Indonesia telah mencapai 9,1 juta orang. Kali ini Indonesia disebut-sebut telah bergeser naik, dari peringkat ke-5 teratas diantara negara-negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak di dunia. Hal ini tentu sangat memprihatinkan, karena Indonesia masih berada di urutan ke-10 pada tahun 2011 lalu. Organisasi Kesehatan Dunia WHO (*World Health Organisation*) memperkirakan jumlah penderita Diabetes di Indonesia akan melonjak, dari semula 8,4 juta penderita di tahun 2002 menjadi sekitar 21,3 juta di tahun 2030 (Perkeni, 2015)

Obat-obat antidiabetika oral yang banyak masyarakat ketahui yaitu tidak semuanya memiliki efek farmakologi yang diinginkan. Tetapi ada beberapa obat antidiabetik yang memiliki efek samping merugikan, sehingga diperlukan pemahan juga memiliki efek samping yang merugikan sehingga diperlukan pemahaman pasien DM dalam penggunaannya.

Di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon juga dijumpai pasien penderita diabetes mellitus yang disebabkan oleh faktor keturunan maupun gaya hidup.

Uraian tersebut diatas mendorong penelitian untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan mengetahui Profil penggunaan antidiabetika oral di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon periode Januari - Desember 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasi dan dirancang secara studi *retrospektif* pada pengobatan pasien diabetes melitus di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon, dengan melihat data resep pasien pada bulan Januari sampai Desember Tahun 2018. Populasi pada penelitian ini adalah pasien DM di puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah pasien DM pada Puskesmas tersebut yang memenuhi kriteria inklusi selama bulan Januari sampai Desember 2018. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer. Data diperoleh dari pengumpulan data dari resep yang diambil secara acak di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon.

Analisis hasil dalam penelitian dikelompokkan menurut karakteristik pasien (usia, jenis kelamin dan status pembayaran), penggunaan antidiabetes (nama obat yang diberikan)

pada pasien diabetes periode Januari sampai Desember 2018. Selanjutnya hasil penelitian akan diolah dan data yang diperoleh akan dibuat dalam bentuk tabel, serta akan dibahas dan menarik kesimpulan dari data tersebut.

Analisis Data

Analisis hasil dalam penelitian dikelompokkan menurut karakteristik pasien (usia, jenis kelamin dan status pembayaran), penggunaan antidiabetes(nama obat yang diberikan) pada pasien diabetes periode Januari sampai Desember 2018. Selanjutnya hasil penelitian akan diolah dan data yang diperoleh akan dibuat dalam bentuk tabel, serta akan dibahas dan menarik kesimpulan dari data tersebut.

Untuk menghitung persentase digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :
 P = persentase n = jumlah data
 f = frekuensi 100% bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Menunjukkan bahwa sebagian besar pasien DM (38,33%) berusia 56-65 tahun. Resiko terjadinya Diabetes Mellitus meningkatnya seiring bertambahnya usia. Hal ini sesuai dengan pernyataan *American Diabetes Association* (ADA, 2004) bahwa usia 45 tahun ke atas merupakan faktor resiko terjadinya DM.

Tabel 1. Distribusi pasien diabetes mellitus berdasarkan usia

Usia	Orang	%
26 – 35 Tahun	6	1,67
36 – 45 Tahun	47	13,06
46 – 55 Tahun	134	37,22
56 – 65 Tahun	138	38,33
>65 Tahun	35	9,27
Total	360	100

Tabel 2. Distribusi pasien diabetes mellitus berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Orang	%
Laki-laki	152	42,22
Perempuan	208	57,78
Total	360	100

Tabel 2. Menunjukkan bahwa sebagian besar pasien DM (57,78%) adalah perempuan. Hal ini disebabkan karena kurangnya perempuan dalam berolahraga, yang dimana menyebabkan penumpukan lemak dan memicu terjadinya penyumbatan atau gangguan metabolisme. Sehingga mudah mengalami obesitas yang dapat menyebabkan diabetes mellitus dan perempuan memiliki komposisi lemak lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki sehingga menyebabkan peningkatan kadar gula (Lestari, 2013). Namun tidak menutup kemungkinan laki-laki juga terkena diabetes mellitus apabila pola hidup yang tidak sehat, karena jenis kelamin sebenarnya bukan salah satu faktor resiko diabetes mellitus (ADA, 2012).

Tabel 3. Distribusi pasien diabetes mellitus berdasarkan Status Pembayaran

Status Pembayaran	Orang	%
Umum	281	78,06
Bpjs	73	21,94
total	360	100

Tabel 3. Menunjukkan bahwa sebagian besar pasien DM (78,06%) adalah pasien umum.

Tabel 4. Distribusi pasien diabetes mellitus berdasarkan obat antidiabetik oral

Nama Obat	Orang	%
Glibenclamid	58	16,11
Metformin	90	25
Glibenclamid + Metformin	212	58,89
Total	360	100

Tabel 4. Menunjukkan bahwa sebagian besar pasien DM (58,89%) adalah kombinasi Glibenclamid dengan metformin. Kombinasi antara glibenclamid dengan metformin bekerja saling sinergis yaitu Glibenclamid berfungsi meningkatkan insulin dan efektif jika pemakaiannya 15-30 menit sebelum makan untuk menghindari efek hipoglikemia dan metformin berfungsi menurunkan produksi glukosa hati dan meningkatkan glukosa jaringan perifer (Perkeni, 2011).

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang didapat berdasarkan karakteristik pasien yaitu usia terbanyak berkisar 56-65 tahun sebesar 38,33%, Jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebesar 57,78%, status pembayaran terbanyak yaitu pasien umum sebesar 78,06% dan penggunaan obat antidiabetic oral yang terbanyak adalah kombinasi Glibenclamid dengan metformin sebanyak 58,89%.

DAFTAR PUSTAKA

- ADA (American Diabetes Association) 2004. *Standars of Medicl Care in Diabetes - 2004 in Diabetes Care. Volume 37, Supplement 1, January 2004*. Alexandria: American Diabetes Association. p.516.
- FKUI (Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia). 1987. *Farmakologidan Terapi edisi 3*. Jakarta. Balai Penerbit FKUI. hlm. 427-430.
- Dipiro, J. T., Talbert, R. L., Yee, G. C., Matzke, G. R., Wells, B. G., & Posey, L. M., 2008. *Pharmacotherapy: USA*. pdfrepositori.usu.ac.id : (diakses pada tanggal 20 November 2018)
- McPhee, S.J and Funk, J.L. 2006. *Phatophysiology of Disiase*. pdfrepositori.usu.ac.id : (diakses pada tanggal 20 November 2018)
- Perkeni (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia). 2015. *Consensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*. Jakarta: (diakses pada tanggal 20 November 2018)
- World Health Organization (WHO). 1999. *Definition, Diagnosis and Classification of Diabetes melitus*. [Www.academia.edu](http://www.academia.edu): (diakses pada tanggal 20 November 2018)